

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data yang telah dipaparkan tersebut menghasilkan sebuah temuan-temuan. Maka selanjutnya adalah tentang mengkaji hakekat dan sebuah makna penelitian yang akan diselaraskan dengan teori dan pendapat para ahli yang sesuai, diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung terkait dengan perencanaannya telah dilakukan secara sistematis dan terencana sesuai dengan sistem yang telah dibuat bersama dengan jajaran pengelola madrasah. Adanya perencanaan yang dilakukan dalam sebuah madrasah ini khususnya pihak kesiswaan bertujuan untuk mempermudah proses pencapaian tujuan madrasah. Tidak hanya terkait dengan pencapaian tujuan madrasah, namun dengan adanya proses perencanaan ini memiliki *impact* positif terhadap keberhasilan rencana pembuatan program yang akan dilaksanakan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem perencanaan dan pengendalian, adanya perencanaan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan mampu memasuki lingkungan yang memiliki sifat turbulen dan kompetitif. Perencanaan yang memiliki sifat komprehensif dan juga terpadu serta

perencanaan yang bersifat strategi dan *tactical* ini akan sangat diperlukan sebuah perusahaan organisasi atau lembaga pendidikan untuk mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya itu, kesempatan untuk terus tumbuh akan lebih besar. Untuk masa sekarang antara *strategic control* dengan *management control* perlu dipadukan menjadi satuan sistem yang biasanya disebut dengan SPPM (sistem perencanaan dan pengendalian manajemen / *management planning and control system*).¹ Maka hal ini memang mengindikasikan pentingnya sebuah perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi terlebih lagi sebuah lembaga pendidikan. Seperti halnya sistem perencanaan yang dibuat oleh pihak lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung yang berusaha keras untuk merencanakan beberapa program demi keberhasilan tujuan yang telah disiapkan oleh madrasah. Proses pembuatan perencanaan dilakukan dengan analisis SWOT guna mengimbangi antara sistem perencanaan manajemen dengan pengendalian saat evaluasi nanti.

Selanjutnya Mulyadi dalam bukunya perencanaan dan pengendalian, juga mengungkapkan bahwa SPPM (sistem perencanaan dan pengendalian manajemen) menitikberatkan pada pentingnya sebuah perencanaan, terdapat empat sistem yang dijadikan prinsip untuk proses perencanaan organisasi atau lembaga, di antaranya adalah: (1) sistem perumusan strategi, (2) sistem perencanaan strategik (3) sistem penyusunan program (4) sistem penyusunan anggaran. Tidak hanya itu SPPM (sistem perencanaan dan pengendalian

¹ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 5

manajemen) juga menyediakan adanya sistem terkait penerapan rencana yaitu : (1) sistem implementasi (2) sistem pemantauan.²

Hal tersebut sesuai dengan sistem perencanaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung terkait dengan usaha pihak lembaga dalam memaksimalkan manajemen khususnya manajemen kesiswaan yang menggunakan sistem diawali dengan perumusan strategi, sistem perencanaan strategi, penyusunan program dan penyusunan anggaran. Dalam beberapa waktu ini, kesempatan untuk tumbuh menjadi madrasah yang lebih baik terus diusahakan dengan berpegang teguh pada motto madrasah yakni **Madrasah Mandiri Bermartabat**. Tidak hanya itu sistem manajemen kesiswaan ini menggunakan beberapa strategi untuk menyeimbangkan madrasah di arus kompetitif dengan cara pembuatan beberapa program madrasah yang telah diambil intisari dari visi dan misi madrasah yang kemudian dituangkan kedalam beberapa program kegiatan madrasah. Manajemen kesiswaan madrasah dalam sistem perencanaannya selalu lekat dengan visi madrasah yakni **Kreatif, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah**, sehingga bentuk awal perumusan strategi madrasah yang dituangkan kedalam program kegiatan sebelum proses pengimplementasian. Esensi dari visi tersebut yakni seperti pembuatan agenda yang dikhususkan untuk mencapai tujuan madrasah, pembuatan program yang akan dilaksanakan, anggaran dana yang harus dikeluarkan selama proses berlangsung, sumber daya manusia sebagai penanggung jawab

² *Ibid*, hal. 6

program, analisa hambatan yang akan dihadapi serta solusi yang diambil untuk meminimalisir hambatan tersebut. Dari beberapa gambaran awal dalam tahap perencanaan manajemen kesiswaan, pihak pengelola madrasah mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Waki Kepala Madrasahbidang Sarana dan Prasana, Waki Kepala Madrasahbidang Hubungan Masyarakat serta pihak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan membuat strategi yang dibuat dasar tujuannya adalah kembali kepada keberhasilan dalam mencetak peserta didik yang memiliki kualitas bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafruddin dalam bukunya manajemen mutu pendidikan Islam dalam pengembangan SDM yang mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan atau madrasah memiliki tanggung jawab besar terhadap usaha untuk mengembangkan kemajuan belajar siswa. Pimpinan dari lembaga madrasah pun memiliki peran dalam melaporkan kemajuan belajar siswa terhadap orang tua, dan seorang wali siswa haruslah ikut berpartisipasi dalam membina proses belajar anak-anaknya.³

Terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa, sistem perencanaan awal di madrasah ini memiliki beberapa tahap. *Pertama*, Perencanaan manajemen kesiswaan ada pada tahap penyeleksian siswa atau yang bisa disebut dengan PPDB (penerimaan peserta didik baru). Dalam tahap ini pihak lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung dalam tujuannya memang secara kondisi membutuhkan siswa

³ Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Depok: PT Rajagrafindo, Cet.1, 2020), hal. 84

yang tidak hanya bisa dihitung secara kuantitas, namun juga membutuhkan siswa yang memang berkualitas. Oleh sebab itu pentingnya proses pemilihan siswa ini ada pada tahap PPDB tersebut yang sekaligus sebagai awal strategi yang digunakan. Untuk mencari siswa yang memang secara kuantitas dan kualitas dapat seimbang, strategi yang digunakan lembaga ada pada model penerimaan siswa. Dengan sistem *branding* sekolah secara elektronik dan tradisional, secara elektronik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung menggunakan brosur PPDB *online* yang ditautkan melalui beberapa situs internet yang bisa langsung diakses oleh masyarakat luas serta para calon peserta didik. Sedangkan untuk strategi menarik masyarakat secara langsung atau secara tradisional, pihak pengelola lembaga pendidikan membuat seperti pengumuman dengan menggunakan mobil dan menyebarkan brosur seta angket pendaftaran kepada masyarakat secara langsung dengan cara mengelilingi kota. Kegiatan tersebut secara sekilas sudah menarik masyarakat terutama para peserta didik untuk memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung sebagai pilihan untuk mengembangkan prestasinya.

Kedua, tahap selanjutnya adalah seleksi siswa siswa baru yang diadakan secara *online*. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung dalam sistem penyeleksian ini tidak ada persyaratan khusus bagi peserta didik, namun ada beberapa kebijakan terkait dengan prestasi siswa. MTs al-Ma'arif Tulungagung sendiri merupakan sekolah Islam swasta yang dalam sejarahnya dibangun karena antusias warga sekitar terkait dengan pendidikan Islam .

Dahulunya hanya sekedar pondok yang berdiri dengan bentuk rumah panggung, namun akhirnya dengan tekad dan niat yang baik berdirilah sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. dari latar belakang tersebut masyarakat memang menyadari pentingnya menuntut ilmu demi mengembangkan bakat yang ada dan terus mengasah diri menjadi insan kamil yang sejati. Dari hasil minat masyarakat yang begitu luar biasa, memang dikethui berbagai macam kemampuan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu madrasah siap menampung seluruh calon peserta didik dan siap membina untuk menjadi *output* yang siap terjun ke masyarakat dengan memiliki sifat kreatif dan sikap yang baik. Sebagaimana tujuan madrasah yang tidak hanya mencari siswa yang baik secara kuantitas tapi juga kualitas. Maka, dalam penyeleksian pihak panitia PPDB (penerimaan peserta didik baru) menerima seluruh sertifikat kejuaraan yang dimiliki oleh siswa sebagai bukti untuk mendapat beasiswa sekolah atau mempermudah tahap pemilihan program madrasah nantinya. Hal ini menunjukkan bahwasaya madrasah berusaha menjadi wadah bagi masyarakat untuk putra-putrinya mencari ilmu dan siap untuk mengembangkan ilmu dengan disiplin di lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung. Karena sejatinya suatu prestasi belajar dihasilkan dari adanya kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan

dalam suatu bentuk angka atau huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap berhasil.⁴

Ketiga, selanjutnya setelah tahap penyeleksian siswa adalah tahap orientasi siswa serta pembagian angket kepada siswa. Pada tahap ini merupakan langkah lanjutan yang telah di program oleh pihak manajemen kesiswaan. Pihak wakil kepala kesiswaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif juga telah merencanakan suatu kegiatan yang memiliki manfaat bagi Calon Peserta Didiknya. Beberapa Kegiatan Ini Seperti Masa Pengenalan Siswa terhadap lingkungan sekolah atau MOS (masa orientasi siswa) dan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan wajib sekolah yang wajib diikuti oleh siswa, tidak hanya itu beberapa kegiatan yang memang sudah disusun dalam rencana program madrasah pun harus diikuti sesuai dengan prosedur atau jadwal yang disesuaikan dengan tahun akademik pembelajaran siswa. Adapun dalam tahap ini suatu program atau kegiatan yang telah disiapkan oleh madrasah adalah termasuk sebuah alat, dimana alat pendidikan merupakan seperangkat sesuatu hal yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang memiliki fungsi mempermudah dan mempercepat guna tercapainya tujuan pendidikan nasional serta tujuan madrasah itu sendiri. Alat atau perangkat pendidikan ini bisa berupa perangkat lunak (*software*) yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, program dan evaluasi. Dan perangkat kasar (*hardware*) meliputi gedung dan computer.⁵ Dalam proses kegiatan

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hal. 9

⁵ Imam Machali, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, Cet.2, 2018), hal. 45

orientasi dan pembagian angket terkait dengan pilihan siswa dalam ranah ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya. Maka, adanya jajaran pengelola pendidikan mulai dari kesiswaan, humas, saran dan prasarana dan kurikulum pihak lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung berusaha memberikan fasilitas guna melayani serta melengkapi kebutuhan para peserta didik selama diadakannya proses pembelajaran. Karena pada prinsipnya lingkungan merupakan tempat berkembang (*life processes*), dan lingkungan pendidikan (*educational milieu*) memiliki peran yang besar dalam pembentukan serta tumbuh kembang anak. Hal ini juga dikarenakan Indonesia adalah Negara yang berdasarakan oleh Pancasila serta UUD 1945, sehingga secara pelaksanaan sistem pendidikan nasional juga harus berdasarakan pada pancasila dan UUD 1945.⁶

Keempat, tahap perencanaan terakhir dari manajemen kesiswaan untuk peserta didik baru adalah pemilihan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung memiliki beberapa pilhan jenis ekstrakurikuler untuk para peserta didik baru. Adanya ekstrakurikuler ini secara jelas memang memeberikan tempat untuk siswa menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minatnya dalam dunia non akademik. Hal ini karena pihak pengelola lembaga sangat faham betul bagaimana karakteristik siswa yang memang berbeda-beda dalam hal bakat yang mereka miliki. Beberapa siswa memang berbakat dalam ranah akademik atau nilai mata pelajaran. Namun disisi lain ada beberapa anak yang memang ahli dibidang

⁶ *Ibid*, hal. 48

olahraga dan lain sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁷ Sebagaimana hal tersebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung selain menggunakan visi madrasah sebagai acuan pembuatan program, tapi juga menggunakan Undang-Undang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional sebagai acuan fungsi adanya program manajemen kesiswaan sesungguhnya. Adapun dalam penyusunan jenis ekstrakurikuler maupun intrakurikuler ditinjau dari hasil angket siswa sesuai dengan minat mereka. Pihak Madrasah Tsanawiyah membuat beberapa ekstra yang biasanya menjadi pilihan perlombaan yang diadakan oleh pihak Dinas Pendidikan wilayah Tulungagung seperti pada event PORSENI atau event tertentu yang di selenggarakan pihak luar madrasah. Program yang disiapkan madrasah pun memiliki tujuan dalam hal poin berdasarkan Undang-Undang diantaranya program ekstra yang bersifat keagamaan seperti halnya ekstra Qori dan hadrah, lalu pada keterampilan ada ekstra terkait dengan pelatihan pidato serta kegiatan secara akademiknya seperti bimbingan belajar dalam event KSM (kompetensi sains madrasah).

⁷ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 8

B. Impelementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung

Impelementasi merupakan suatu tahap dalam sebuah manajemen yang dilakukan setelah tahap perencanaan. Sehingga setelah seluruh proses penyusunan strategi dan perumusan program kegiatan oleh pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung telah dibuat langkah selanjutnya adalah *action*. Sejatinya teori tanpa praktik itu hal yang mustahil untuk bisa mencapai pada satu titik tujuan yang diinginkan. Dalam pengembangan ranah pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) manajemen kesiswaan juga memegang peran dalam hal ini. Tiga ranah ini merupakan ranah yang sangat penting dikembangkan serta dikelola dengan baik oleh pihak lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang diinginkan sesuai dngan misi madrasah. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung yang memahami tiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan yang telah disiapkan. Sudirman dalam bukunya *Management Of Development* menyatakan bahwa program pengembangan diri adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa adanya pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kretifitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang⁸ Senada dengan hal tersebut dalam praktik atau implementasinya, pihak manajemen kesiswaan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

⁸ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Alur'an Dan Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, Cet.1, 2015), hal. 3

Al-Ma'arif Tulungagung bersedia memberikan wadah dalam proses pengembangan bakat siswa. Sehingga ujung tombak pelaksanaannya ada pada tahap sebelumnya yakni perencanaan. Untuk menghasilkan potensi siswa yang memang secara kualitas mampu bersaing dengan lembaga lain. Maka, sistem yang ada pada tahap perencanaan telah dibuat secara matang.

Selanjutnya Sudirman Anwar dalam bukunya *Management Of Student Development* mengungkapkan jika dalam implemementasi pengembangan diri siswa berdasarkan perspektif Islam diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu metode latihan, metode ketauladanan, metode *self effect avoid bad action*, metode *self effect good action*, metode komunikasi syar'i.⁹ Dalam prosesnya, Jim Hom Yam dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi* mengungkapkan bahwa substansi dari implementasi adalah tercapainya sasaran yang telah direncanakan, dalam sebuah proses yang tidak luput dari adanya hambatan yang biasanya sering terjadi sebuah penolakan atau dukungan dari para pelaksana.¹⁰ Pada manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung untuk implementasinya dilaksanakan oleh banyak pihak yang memiliki tanggung jawab. Namun, untuk kuasanya penanggung jawab tetap ada pada Kepala Madrasah dan Waki Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, karena seluruh program ini melibatkan terkait dengan siswa.

Pengimplementasian segala program yang direncanakan telah terjadwal dengan baik. Seluruh kegiatan berjalan dengan waktunya untuk

⁹ *Ibid*, hal. 5

¹⁰ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep dan Impelementasi*, (Makasar : CV Nasa Media Pustaka , Cet.1, 2020), hal. 137

mengembangkan bakat peserta didik. Bakat siswa tersebut terus dibina oleh pembina kegiatan yang bertanggung jawab pada kegiatan ekstra tertentu. Untuk masa pandemi yang mengharuskan kegiatan ekstra vakum selama kurang lebih dua tahun ini madrasah mengupayakan hal serupa demi keberlangsungan madrasah juga. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah untuk mendukung pelaksanaan Madrasah Mandiri Bermartabat adalah Tahfidzul Qur'an, kelas *bilingual*, *boarding school*, BTQ An-Nahdliyah dan madin. Seluruh program unggulan ini dilaksanakan dalam waktu kurun 1 (satu) minggu yang dibagi disetiap hari tertentu dengan Pembina yang sudah ahli dalam bidangnya dan program ini telah dirancang untuk mengembangkan kemampuan potensi siswa.

Umar dalam bukunya Madrasah Hebat Bermartabat mengungkapkan bahwa sebuah komite madrasah harus melaksanakan tugasnya dengan baik, yakni memberikan sebuah pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan madrasah. Pengelola madrasah memberikan sebuah dukungan (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Pengelola juga melakukan sebuah kontrol (*controlling agency*) dalam rangka adanya transparansi dan akuntabilitas selama penyelenggaraan dan *output* pendidikan di satuan pendidikan. Selain itu, pengelola madrasah juga harus menjadi mediator yang baik antara sektor

pemerintah dengan masyarakat sebagai pengguna satuan pendidikan.¹¹ Sehubungan dengan hal itu, dalam pelaksanaannya madrasah memberikan pembinaan yang dilakukan secara *continou*. Hal ini dilakukan tidak lain untuk memberikan ruang atau jeda pelatihan jika terdapat beberapa *event* yang setiap tahunnya diselenggarakan.

Dalam mencapai tujuan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung. Pihak manajemen kesiswan memberikan ruang kepada siswa atau kebebasan untuk mengikuti *event* yang bermanfaat dalam meningkatkan prestasi baik itu ranah akademik maupun non akademiknya. Perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa siswa yang terpilih dan dianggap mampu untuk bersaing dengan lembaga lain akan dilakukan pembinaan secara intensif oleh Pembina terkait. Tidak hanya itu, tatkala terdapat beberapa *event* yang akan dilakukan, seluruh pihak termasuk sarana dan prasarana ikut serta berusaha memberikan sebuah fasilitas terhadap peserta didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut Muhibbin Syah dalam Moh. Zaiful Rosyad dalam bukunya yang berjudul Prestasi Siswa mengartikan adanya sebuah keberhasilan sebuah prestasi siswa ini bisa digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pengajaran.¹² Dalam hal ini adalah program yang telah diberikan oleh pihak Waki Kepala Madrasah Bidang Manajemen Kesiswaan.

Keseimangan dari sebuah adanya prestasi yang diciptakan oleh madrasah baik itu berupa program madrasah dalam ranah akademik maupun non

¹¹ Umar, *Madrasah Hebat Bermartabat Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di kota* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hal. 90

¹² Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 9

akademik ini tidak lain adalah dengan tujuan untuk mensukseskan cita-cita para siswa dan tujuan madrasah melalui hasil prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya. Kegiatan yang berlangsung baik itu diluar jam atau didalam jam akan tetap dilakukan dengan baik. Tidak hanya itu dengan adanya Pembina yang memang mahir dalam bidangnya, hal itu akan memberikan kesempatan untuk meraih prestasi lebih besar. Kreatifitas seorang peserta didik mampu diarahkan dan juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tentunya dengan adanya sebuah arahan, bimbingan dan pengawasan seorang Guru. Dimasa remaja sifat yang cenderung menjadi ciri khasnya adalah rasa ingin tahu. Hal inilah yang bisa dijadikan modal dasar untuk mengeksplor kemampuan arah peserta didik. Pembina melakukan ruang gerak guna menyalurkan bakat, minat dan beberapa ide yang hebat dengan adanya pengarahan ini maka siswa tidak akan terjerumus kearah yang negativ.¹³

C. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung

Langkah terakhir sistem manajemen kesiswaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir setelah pemberlakuan sistem *planning organizing, actuating* dan juga *controlling*. dalam tahap ini pihak Madrasah Tsanawiyah berupaya untuk menilai juga mengevaluasi hasil program dari

¹³ Neni Hermita, *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Surabaya: Global Aksara Press, Cet.1, 2021), hal. 131

manajemen kesiswaan selama kurang lebih satu periode pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini juga diadakan sebagai bentuk pengukuran terkait berhasil atau tidaknya rencana yang telah dibuat serta menilai apakah tujuan yang dirumuskan telah dicapai. Evaluasi ini juga berfungsi untuk memotivasi seluruh anggota pengelola lembaga madrasah untuk terus meningkatkan kualitas layanan mutu terhadap para peserta didik khususnya pihak manajemen kesiswaan yang hubungannya langsung dengan kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga berguna ketika program yang dilaksanakan menemui titik hambatan yang bisa mengganggu, sehingga hal ini akan mewujudkan perencanaan program kearah yang lebih baik lagi.

Menurut Nina Oktariana dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa adanya perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah pada prinsipnya harus disesuaikan dengan kebutuhan juga kondisi dari masing-masing sekolah. Terkait dengan beberapa program yang telah direncanakan dan bagaimana proses evaluasi semuanya. Sehingga dalam hal ini perlu melibatkan pihak komite sekolah sebagai wujud partisipasi dan transparansi.

¹⁴ Seluruh kegiatan utamanya dalam sebuah manajemen sekolah tidak luput dari adanya pengawasan terlebih dahulu sebelum masuk keranah evaluasi. Sebagaimana tahap *controlling* yang dilakukan oleh pihak Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dan Waki Kepala Madrasahbidang kesiswaan untuk terus memantau berlangsungnya kegiatan madrasah tersebut.

¹⁴ Nina Oktariana, *Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hal. 14

Brinkerhoff dalam Nina Oktariana menyatakan, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁵ Suharsimi Arikunto mengindikasikan adanya tujuan dari sebuah evaluasi adalah untuk mengukur sebuah keberhasilan program. Keberhasilan tersebut tidak hanya dituangkan dalam bentuk hasil, akan tetapi juga mampu diukur dari segi kurun waktu, kelancaran, anggaran, tenaga para pengelola lembaga pendidikan dan sebagainya.¹⁶

Seperti halnya pada evaluasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung yang mengukur keberhasilan tidak hanya dari hasilnya saja. Akan tetapi juga terletak pada pihak pengelola lembaga pendidikan yang mampu memberikan sebuah penghargaan atau *reward* terhadap seluruh komite yang bertugas terkait dengan kegiatan sekolah yang selama ini telah diusahakan dengan baik. Tidak hanya itu evaluasi yang dilakukan oleh Waki Kepala Madrasahbidang kesiswaan menindak lanjuti adanya prestasi siswa baik itu dalam ranah akademik dan non akademik adalah dengan cara melihat diagram kenaikan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik.

Chittenden seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin mengemukakan bahwa tujuan dari adanya penilaian atau evaluasi adalah : (1) *keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan (2) *checking-up* yakni untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik

¹⁵ *Ibid*, hal. 66

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998), hal. 5-6

dalam proses pembelajaran dan kekurangan anak didik selama mengikuti proses pembelajaran, (3) *finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kelemahan para peserta didik sehingga pihak tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan bisa mencari adanya solusi untuk permasalahan tersebut, (4) *summing-up* menyimpulkan terkait dengan hasil belajar dari bentuk laporan hasil belajar sebagai arsip sekolah dan sebagai lapoan ke pihak yang berkepentingan.¹⁷

Dari tujuan tersebut ada dua hasil kemungkinan yang akan didapat oleh pihak madrasah yaitu: *pertama*, hasil evaluasi itu ternyata adalah sesuatu yang menggembirakan, sehingga dapat memberikan suatu rasa lega bagi evaluator, karena tujuan yang telah dirumuskan mampu berjalan sesuai dengan rencana awal oleh pihak lembaga pengelola pendidikan. *Kedua* jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pihak lembaga madrasah dengan berbagai hambatan misalnya adanya kendala yang ditemui oleh evaluator, sehingga mereka harus memiliki sikap waspada dan memikirkan suatu pengkajian ulang terhadap seluruh program pendidikan dan cara untuk memperbaikinya pada tahap pelaksanaannya.¹⁸

Pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan selesai atau pada kegiatan agenda tahunan yang dilakukan serentak bersamaan dengan pihak komite pendidikan sekolah khususnya Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bersamaan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

¹⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 9 – 11

¹⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 9